

## Mengatasi Problem Penulisan Proposal Penelitian untuk Pencapaian Karya Ilmiah Standar

Wahyudin Darmalaksana  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengatasi problem penulisan proposal penelitian dengan pelatihan efektif untuk pencapaian karya ilmiah yang terstandar. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah peserta latihan mampu mengikuti tahapan penulisan proposal dengan melampaui berbagai problem yang dihadapi sehingga tercipta hasil-hasil karya yang terstandar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, latihan penulisan proposal terbukti efektif. Rekomendasi penelitian ini adalah pelatihan efektif *academic writing* perlu mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *academic writing, partisipatoris, pelatihan efektif, proposal penelitian*

### Pendahuluan

Penulisan proposal penelitian sering dijumpai masih menjadi problem bagi kalangan peneliti pemula di pendidikan tinggi. Dalam mengatasi problem serupa ini, para pakar pendidikan tinggi terkemuka di negara-negara maju menganjurkan diselenggarakannya pelatihan efektif (King, Keeth, & Ryan, 2018).

Umumnya, pendidikan tinggi membuka Academic Writing Center (Pusat Penulisan Karya Akademik). Pusat ini berfungsi menjadi tempat mahasiswa hadir untuk melakukan *peer review* (telaah antar-sejawat) terhadap karya ilmiah yang sedang mereka tulis (Wragg, Chartier, Lemoyne, Déri, & Gadbois, 2020). Lembaga ini biasanya dikelola oleh seorang pakar senior yang ahli di bidang penulisan karya ilmiah yang berperan memfasilitasi problem-problem penulisan karya ilmiah. Pakar ini tidak perlu selalu memberikan perbaikan terhadap karya ilmiah yang sedang ditulis oleh mahasiswa. Tetapi lebih terpusat kepada mahasiswa sendiri yang melakukan *review* (telaah) terhadap karya ilmiah di antara sejawat mereka. Bahkan, mahasiswa sendiri mengetahui dan menyadari problem dan kekurangan serta kelemahan karya ilmiah yang sedang ditulisnya (Trinidad, 2019). Antara lain kekurangan dalam himpunan referensi, masalah pengutipan, belum relevannya dalam penggunaan metodologi, dan kekurangrapihan dalam teknis penulisan. Pusat Penulisan Karya Akademik benar-benar berfungsi sebagai “bengkel” bagi para mahasiswa untuk peningkatan kualitas penulisan.

Pusat Penulisan Karya Akademik memiliki berbagai program penguatan skill penulisan karya ilmiah. Program tersebut biasanya disajikan dalam bentuk pelatihan efektif atau kursus (Coit, 2014). Lembaga menyiapkan manual yang menjadi acuan bagi peserta pelatihan, menghadirkan fasilitator ahli *academic writing*, membuat penjadwalan untuk penyajian materi pelatihan, dan persiapan lainnya. Para mahasiswa mendaftar untuk menjadi peserta pelatihan. Pusat Penulisan Karya Akademik menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan melakukan berbagai ujicoba metode pengajaran.

Pada umumnya, pelatihan penulisan karya ilmiah berusaha membuka isolasi mahasiswa agar lebih terbuka di antara sejawatnya untuk kerjasama dalam peningkatan kapasitas skill penulisan karya ilmiah (Wragg, Chartier, Lemoyne, Déri, & Gadbois, 2020). Latihan ini menekankan pula pemantauan terhadap pengembangan dan kemajuan diri peserta. Terutama sekali pelatihan efektif ini sangat mengandalkan metode umpan balik (*feedback*) terhadap tulisan dengan memperhatikan peningkatan kualitas sejak bahan karya ilmiah awal ditulis sampai karya ilmiah tersebut mencapai penulisan tahap akhir (Org, 2019).

Sejumlah pendidikan tinggi terkemuka tingkat dunia di negara-negara maju bukannya tidak memiliki problem dalam peningkatan kualitas karya ilmiah sesuai standar yang berlaku. Berbagai problem selalu dijumpai dalam berbagai kasus yang berbeda. Namun, segala problem

yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan untuk diatasi solusinya dengan memberikan penghargaan bagi segala pencapaian. Termasuk apresiasi dan penghargaan berupa pembebasan kewajiban penulisan tesis (Riyani, 2020) –Indonesia skripsi—bagi mahasiswa dengan publikasi karya tulis artikel yang tembus di penerbitan jurnal ilmiah bereputasi.

Penelitian ini berusaha mengadaptasi model pelatihan efektif yang diterapkan dalam jam perkuliahan formal pada mata kuliah metode penelitian. Pelatihan tersebut memiliki target tuntasnya penulisan proposal penelitian sesuai standar karya ilmiah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan partisipatoris (Wangari, et al., 2020) yang berusaha memosisikan peserta sebagai pusat (Shepherd, Hoyle, Lomas, Flinn, & Sexton, 2020). Mula-mula dipahami *best practice* pelatihan efektif penulisan karya ilmiah. Dibuat manual penulisan proposal penelitian untuk acuan pelatihan. Digunakan kelas kuliah formal pada mata kuliah metode penelitian (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020). Jam kuliah didesain ke dalam pola pelatihan efektif dengan mengandalkan pola umpan balik (Bakla, 2020).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil (Darmalaksana, 2020) dan pembahasan penelitian (Darmalaksana, 2020) di bawah ini.

#### **1. Menentukan Tujuan**

Sengaja peserta dalam mengawali latihan mereka diajak untuk menentukan tujuan penelitian. Di hasil-hasil penelitian Skripsi terlihat tujuan penelitian ditulis secara formal yang merupakan tujuan umum. Semacam telah ada keseragaman dalam penulisan tujuan penelitian, sehingga tidak mewakili tujuan spesifik dari penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, latihan ini menekankan tujuan penelitian ditetapkan di awal ketika akan merencanakan penelitian. Adapun untuk melihat struktur kalimat tujuan penelitian kepada peserta ditunjukkan tujuan-tujuan penelitian dari artikel-artikel hasil penelitian. Pada abstrak artikel-artikel tersebut biasanya dicantumkan tujuan penelitian. Peserta dengan mencermati tujuan-tujuan tersebut mereka mengetahui struktur kalimat tujuan penelitian dan mereka memulai latihan membuat struktur kalimat tujuan penelitian yang akan dilaksanakan serta mereka mengerti bahwa tujuan penelitian merupakan subjek yang penting dalam penulisan proposal penelitian.

#### **2. Membuat Kalimat Rumusan Masalah**

Jika dilihat Skripsi yang telah tersedia, tampak langka rumusan masalah dibuat dalam sebuah kalimat. Umumnya, rumusan masalah Skripsi langsung menuliskan pertanyaan-pertanyaan penelitian tanpa mencantumkan kalimat rumusan masalah. Peserta latihan tampak kesulitan dalam membuat kalimat rumusan masalah. Kesulitan ini dapat dipahami lantaran belum terbiasa. Peserta latihan umumnya langsung membuat pertanyaan penelitian. Beberapa peserta mencantumkan pertanyaan “apa” bukan pertanyaan “bagaimana.” Mungkin pertanyaan itu meluncur begitu saja dari pikiran peserta tentang sesuatu yang ingin diketahuinya. Peserta latihan ini ditekankan untuk membuat rumusan masalah dalam bentuk kalimat sempurna. Disampaikan kepada peserta bahwa kalimat rumusan masalah merupakan “jantung” penelitian. Rumusan masalah adalah fokus utama penelitian. Disampaikan pula agar kalimat rumusan masalah ditulis selaras dengan kalimat tujuan penelitian. Misalnya, bila kalimat tujuan penelitian adalah “penelitian ini bertujuan menganalisis hasil latihan penulisan proposal penelitian,” maka kalimat rumusan masalahnya ialah “terdapat hasil latihan penulisan proposal penelitian.” Baru setelah rumusan masalah dibuat dalam kalimat sempurna, peserta membuat rincian pertanyaan penelitian dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana” maksimal tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama merupakan pengertian umum sebagai contoh bagaimana pengertian umum proposal penelitian? Pertanyaan kedua merupakan operasional, contoh: bagaimana pelaksanaan latihan penulisan proposal penelitian? Pertanyaan ketiga merupakan fokus utama yang selaras dengan tujuan penelitian, contoh: bagaimana analisis hasil latihan penulisan proposal penelitian? Dapat dikatakan bahwa kalimat rumusan masalah dan kalimat tujuan penelitian merupakan satu paket. Umumnya, peserta pelatihan dibutuhkan pendampingan yang cukup menyita waktu ketika membuat kalimat rumusan masalah yang selaras dengan kalimat tujuan penelitian.

### **3. Mencari Referensi**

Penelitian dapat dikatakan tidak dapat dilakukan tanpa adanya referensi, sehingga bagaimana mencari referensi menjadi sangat penting. Peserta diarahkan untuk mencari referensi dari lemari digital (repositori) bereputasi yang menyimpan referensi-referensi berkualitas melalui mesin pencarian. Adapun teknik pencarian referensi dilakukan dengan cara menentukan kata kunci dari masing-masing pertanyaan penelitian dari mulai pertanyaan satu, pertanyaan dua, dan hingga pertanyaan tiga. Begitu pentingnya pencarian referensi dalam perencanaan penelitian dan bahkan penelitian tidak akan bisa diteruskan tanpa adanya referensi sehingga para peneliti memastikan terlebih dahulu adanya referensi sebelum menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **4. Melaksanakan Tinjauan Pustaka**

Pencarian referensi yang dilakukan sebelumnya menjadi sangat membantu dalam pelaksanaan tinjauan pustaka. Hal ini merupakan kegiatan pelacakan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik, tema, dan fokus utama yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terutama pelacakan tersebut diarahkan terhadap hasil-hasil penelitian mutakhir paling lama 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun terakhir. Peserta diarahkan untuk membuat matrik tinjauan pustaka yang berisi kolom pengarang/penulis, judul, penerbit, tahun, kategori apakah artikel, buku, dan lainnya, teori dan atau konsep yang digunakan, jenis penelitian apakah kualitatif atau kuantitatif, metode, pendekatan, dan atau analisis yang diterapkan, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dan kesimpulan serta saran. Matrik ini untuk memudahkan dalam membuat deskripsi tinjauan pustaka, dan sekaligus berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bisa jadi peneliti merencanakan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya tetapi bisa jadi berbeda dalam penggunaan metodologi penelitian. Melalui tinjauan pustaka pada gilirannya peneliti dapat melihat peta dan posisi penelitiannya di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik persamaan maupun perbedaannya.

### **5. Memahami Bangunan Proposal Penelitian**

Peserta sebelum meneruskan tahap latihan selanjutnya penting untuk memahami proposal penelitian ibarat bangunan. Diketahui bahwa bangunan terdiri atas bagian-bagian yang kompleks dalam arti antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya saling berhubungan tidak bisa dilepaskan. Ibarat bangunan rumah terdiri atas bagian fondasi, dinding, dan atap. Begitu pula proposal penelitian terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan tidak bisa dilepaskan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Peserta latihan diberi pemahaman bahwa rumusan masalah berhubungan dengan tujuan penelitian. Dua hal itu berhubungan dengan tinjauan pustaka. Dipahami pula bahwa tinjauan pustaka dalam kaitannya dengan rumusan masalah amat berhubungan dengan kerangka berpikir. Terakhir peserta mendapatkan pemahaman bahwa kerangka berpikir sangat berhubungan dengan sistematika penulisan.

### **6. Membuat Kerangka Berpikir**

Setelah mendapat pemahaman mengenai kompleksitas bagian-bagian proposal penelitian sebagai subjek yang saling berhubungan ibarat bangunan, peserta diarahkan pada tahap latihan membuat kerangka berpikir. Dalam hal ini peserta diingatkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan ini juga telah ditemukan referensi-referensinya pada saat pencarian referensi didasari masing-masing pertanyaan. Juga telah dilakukan tinjauan pustaka berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang memberikan teori-teori dan konsep-konsep kunci. Tentu latihan sebelumnya menjadi memudahkan dalam membuat kerangka berpikir. Pertanyaan satu akan terdiri atas teori-teori atau konsep-konsep sesuai tinjauan pustaka untuk disusun menjadi paragraph satu dalam kerangka berpikir sebagai jawaban pertanyaan satu. Pertanyaan dua akan terdiri atas teori-teori atau konsep-konsep sesuai tinjauan pustaka untuk disusun menjadi paragraph dua dalam kerangka berpikir sebagai jawaban pertanyaan dua. Begitu seterusnya, pertanyaan tiga akan terdiri atas teori-teori atau konsep-konsep sesuai tinjauan pustaka untuk disusun menjadi paragraph tiga dalam kerangka berpikir sebagai jawaban pertanyaan tiga. Daripada

itu, peserta latihan diarahkan untuk membuat bagan kerangka berpikir untuk memudahkan dalam membuat deskripsi kalimat-kalimat dan paragraph-paragraph kerangka berpikir.

#### 7. Menyusun Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rencana pembahasan dalam penelitian. Ketika proposal telah tuntas dibuat biasanya peneliti membuat *outline* yang merupakan rencana pembahasan penelitian mengacu kepada sistematika penulisan. Pada saat penelitian telah selesai dilaksanakan biasanya peneliti membuat daftar isi yang merupakan pembahasan hasil penelitian mengacu kepada *outline*. Pada dasarnya, sistematika penulisan, *outline*, dan daftar isi merupakan itu-itu juga. Penyusunan sistematika penulisan menjadi sangat mudah dengan cara menurunkan kerangka berpikir. Sudah lazim bahwa sistematika penulisan menetapkan Bab I berupa pendahuluan. Bab II adalah paragraph satu kerangka berpikir berikut sub-bab A, B, dan C yang telah dinyatakan dalam paragraph satu kerangka berpikir. Bab III adalah paragraph dua kerangka berpikir berikut sub-bab A, B, dan C yang telah dinyatakan dalam paragraph dua kerangka berpikir. Bab IV adalah paragraph tiga kerangka berpikir berikut sub-bab A, B, dan C yang telah dinyatakan dalam paragraph tiga kerangka berpikir. Selanjutnya, Bab V berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

#### 8. Menentukan Metodologi Penelitian

Penulisan metodologi penelitian dalam sebuah proposal penelitian telah dibuat baku dalam ratusan tahun ini. Akibatnya, peneliti kerap mencantumkan apa adanya penulisan metodologi penelitian dari model-model proposal sejauh ini. Ini membawa implikasi serius bahwa peneliti pemula belum tentu memahami yang dimaksud dengan metodologi penelitian. Dalam latihan ini metodologi adalah apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Seiring dengan perkembangan pengetahuan praktis metodologi berkembang pula sehingga penulisan metodologi penelitian tidak selalu baku seperti telah berlangsung selama ini. Dalam hal ini, latihan lebih menekankan apa yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan cara menentukan metode, pendekatan, dan atau analisis yang tepat, relevan, cocok, dan atau pas. Akan tetapi, pelatihan pada gilirannya membuat pula redaksi penulisan metodologi penelitian yang baku bergantung jenis penelitian yang digunakan apakah kualitatif atau kuantitatif. Juga bergantung metode, pendekatan, dan atau analisis yang digunakan. Jenis kualitatif yang digunakan untuk tujuan eksplorasi diarahkan untuk menerapkan studi pustaka dengan tidak membatasi dalam penerapan studi pustaka sekaligus studi lapangan minimal pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Jenis kuantitatif yang bertujuan mengukur diarahkan untuk menerapkan studi lapangan yang tentu saja tidak bisa melepaskan untuk melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Meskipun pada akhirnya latihan ini membakukan pula penulisan redaksi metodologi penelitian, namun peserta diberikan pemahaman untuk mengerti langkah-langkah, alur, atau scenario pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data baik melalui studi pustaka maupun studi lapangan, atau melalui keduanya, yakni studi pustaka sekaligus studi lapangan, penyajian (*display*) data hasil temuan, abstraksi data apa adanya sehingga membentuk suatu fakta, dan interpretasi fakta tersebut sehingga menjadi suatu informasi. Tugas peneliti adalah menyampaikan informasi dari hasil penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, informasi dipahami sebagai pengetahuan yang memungkinkan peneliti menghasilkan informasi (pengetahuan) baru dari penelitian yang dilakukannya. Adapun interpretasi terhadap fakta diarahkan untuk menggunakan metode, pendekatan, dan analisis yang tepat, relevan, cocok, dan atau pas.

#### 9. Menulis Latar Belakang Masalah

Suatu keunikan dari pelatihan ini adalah mengakhirkan penulisan latar belakang masalah. Tidak jarang peneliti pemula mengalami kemacetan dalam menulis latar belakang dengan kata lain terhenti atau "mentok." Atau malah berputar-putar kesulitan menentukan mana hulu dan mana hilir atau kepanjangan terlampau luas tidak *to the point*. Dalam pelatihan disampaikan bahwa latar belakang terdiri dari tiga *point*, yaitu latar, topik, tema, dan fokus utama. Latar adalah ruang dan waktu yang menjadi lingkaran luar sebuah topik. Sedangkan topik ialah pembahasan terkait kompetensi keahlian yang lebih luas dibandingkan tema. Adapun tema pembahasan lebih spesifik dibandingkan topik. Ibarat topik sebuah rumah maka atap atau dinding adalah temanya. Lebih spesifik lagi fokus utama yang berada di

dalam “celah” lingkaran tema. Penelitian pada dasarnya membicarakan celah dalam lingkaran sebuah tema yang disebut fokus utama. Latihan ini tidak menyinggung tentang ketimpangan antara *das sollen* (keharusan) dan *das sein* (kenyataan) yang sering diungkap dalam pembelajaran metode penelitian. Alasan tidak disinggung karena penelitian tidak selalu harus berangkat dari adanya masalah ketimpangan antara keharusan dan kenyataan. Penelitian tidak selalu dimaksudkan untuk mengubah dunia untuk penyelesaian ketimpangan di lapangan. Penelitian dapat pula merupakan subjek konseptual teoritis yang berupa fokus utama tadi.

#### 10. Menerapkan Aplikasi Pengutipan

Pelatihan menekankan untuk menerapkan aplikasi pengutipan dalam penulisan karya ilmiah. Satu hal penting yang diarahkan dalam pelatihan ini adalah penulisan tidak menerapkan *fotenote* lagi tetapi menerapkan *bodynote*. Berbagai perangkat aplikasi pengutipan telah tersedia baik internal maupun eksternal computer. Aplikasi pengutipan (*references*) wajib diterapkan dalam penulisan karya ilmiah termasuk dalam penulisan makalah.

#### 11. Menentukan Judul Penelitian

Sering terdengar peneliti pemula ketika hendak merencanakan sebuah penelitian menyatakan “belum punya judul” penelitian. Mungkin istilah “belum punya judul” maksudnya belum menetapkan topik, tema, dan fokus utama. Hanya saja peneliti pemula memang sering mencari judul terlebih dahulu. Justru latihan ini mengenyampingkan judul dengan cara mengakhirkannya setelah penulisan bangunan proposal tuntas. Ada pakar yang mengatakan, judul penelitian mesti mewakili tiga unsur, yakni problem, metode dan hasil penelitian (Ramdhani, 2019). Apabila penelitian belum terlaksana yang otomatis hasil penelitian belum ditemukan, maka unsur hasil dalam judul tersebut berupa hasil yang dikehendaki dari pelaksanaan penelitian. Misalnya, “Mengatasi Problem Penulisan Proposal Penelitian dengan Metode Pelatihan Efektif untuk Pencapaian Karya Ilmiah Terstandar.” Bisa pula judul dilihat dari topik, tema, dan fokus utama.

#### Kesimpulan

Latihan penulisan proposal penelitian terbukti efektif. Konsultasi dilakukan melalui WhatsApp dan umpan balik (*feedbacak*) terhadap hasil latihan dilaksanakan melalui korespondensi elektronik berupa e-mail. Berbagai kemajuan peserta tampak sangat dinamik. Bahkan, beberapa mampu mengoreksi (*revision*) sendiri hasil latihannya karena mereka tahu dan menyadari sisi yang perlu perbaikan. Hingga pada gilirannya telah terbit buku karya-karya proposal penelitian buah tangan peserta. Penulis percaya bahwa para peneliti pemula dipastikan mereka mampu menyusun proposal penelitian sesuai standar karya ilmiah dengan mencermati manual yang telah terstandar pula, meskipun tanpa mengikuti sebagai peserta dalam pelatihan efektif. Adapun pelatihan berbasis manual terstandar melalui fasilitasi ahli penulisan karya ilmiah tentunya dapat dilaksanakan lembaga pendidikan tinggi mana pun dengan membentuk serupa Academic Writing Center.

#### Bibliography

- Bakla, A. (2020). A mixed-methods study of feedback modes in EFL writing . *University of Hawaii National Foreign Language Resource Center*.
- Coit, C. (2014). Peer review in an online college writing course . *IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies*. Joensuu, Finland: IEEE.
- Darmalaksana, W. (2019). Analisis Peningkatan Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian* . Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Darmalaksana, W. (2020). *Wahyudin Darmalaksana, 2020. Manual Penulisan Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- King, C. S., Keeth, S., & Ryan, C. J. (2018). Collaborative Curriculum Design and Assessment: Piloting a Hybrid First-Year Writing Course . *The University of Texas*.
- Maha, E. T., Shazia, S., & Jehan, A. (2016). Using gamification to develop academic writing skills in dental undergraduate students. *European of Journal Dental Education*.
- Org, A. (2019). The process of essay writing in a literature course: the student's views and the tutor's feedback . *Estonian Journal of Education*.
- Penyusun, T. (2017). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Skripsi*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2018). *Manual Penelitian dan Publikasi Ilmah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A. (2019, Desember 3). Menentukan Judul Penelitian. (W. Darmalaksana, Interviewer)
- Riyani, I. (2020, Februari 4). Sarjana Tanpa Skripsi. (W. Darmalaksana, Interviewer)
- Shepherd, E., Hoyle, V., Lomas, E., Flinn, A., & Sexton, A. (2020). Towards a Human-Centred Participatory Approach to Child Social Care Recordkeeping. *Archival Science*.
- Trinidad, J. E. (2019). Understanding student-centred learning in higher education: students' and teachers' perceptions, challenges, and cognitive gaps . *Journal of Further and Higher Education*.
- Wangari, C., Mwema, C., Siambi, M., Silim, S., Ubwe, R., Malesi, K., . . . Potaka, J. K. (2020). Changing Perception through a Participatory Approach by Involving Adolescent School Children in Evaluating Smart Food Dishes in School Feeding Programs—Real-Time Experience. *Ecology of Food and Nutrition*.
- Wragg, É. T., Chartier, S. M., Lemoyne, É. L., Déri, C., & Gadbois, M.-E. (2020). Writing more, better, together: how writing retreats support graduate students through their journey. *Journal of Further and Higher Education*.

## Biografi



Wahyudin Darmalaksana, Pengajar Metode Penelitian pada Fakultas Ushuluddin. Pegiat “Kelas Menulis” UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Konsultan Manajemen Publikasi pada Sentra Publikasi Indonesia.

## Acknowledgement

Terimakasih penulis sampaikan untuk pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, handai taulan di Fakultas Ushuluddin: Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. Kolega se-Nusantara dan Keluarga Tercinta di rumah.